

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Banyaknya jumlah penduduk ini menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah di bidang ekonomi dan sosial, yaitu pengangguran. Di mana jumlah penduduk yang terlalu besar tetapi tidak bisa diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga penyerapan tenaga kerja berkurang. Akibat dari kurangnya penyerapan tenaga kerja yang tersedia akan menimbulkan tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

Pengangguran merupakan seseorang yang termaksud angkatan kerja yang ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 2008). Pengangguran sudah menjadi masalah makroekonomi yang paling berat untuk diatasi. Lambatnya penanganan pemerintah dalam menyikapi masalah ini, membuat perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Sebenarnya banyak yang bisa dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, salah satunya adalah membuka lebih banyak lapangan pekerjaan untuk warganya. Apabila pengangguran tidak secepatnya diatasi maka akan menimbulkan beberapa masalah seperti: kerawanan sosial dan sangat berpotensi akan menimbulkan jumlah kemiskinan.

Masalah pengangguran di Indonesia masih menjadi pusat perhatian di berbagai Provinsi, diantaranya Provinsi Sulawesi Tenggara. Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang tingkat pengangguran

yang mengalami fluktuasi. Hal ini membawa berbagai tantangan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi pengangguran untuk memenuhi permintaan hidup masyarakat seperti sandang, pangan, prasarana kesehatan, pendidikan dan juga dalam hal penyediaan lapangan kerja, sehingga dituntut peranan pemerintah daerah dan masyarakat yang lebih besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017-2019, tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami fluktuasi.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk , Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2019

Tahun	Tingkat Pengangguran (Persen)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2017	3.30	2,602,389	69.86	6.76
2018	3.26	2,653,654	70.61	6.42
2019	3.59	2,704,737	71.20	6.51

Sumber : Laporan Tahunan BPS Sulawesi Tenggara tahun 2017-2019

Dari data Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran, jumlah penduduk , Indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2019, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 yaitu 3,30 persen kemudian 2018 turun menjadi 3,26 persen dan naik kembali menjadi 3,59 persen. sedangkan jumlah penduduk dan tingkat Indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan terus menerus dimana pada tahun 2017 jumlah penduduk 2.602.389 jiwa dan 2019 menjadi 2.704.737 jiwa sedangkan tingkat Indeks pembangunan manusia tahun 2017 sebesar 69,86 persen dan tahun 2019 menjadi 71,20 persen, pertumbuhan ekonomi sama dengan tingkat pengangguran yaitu mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 tingkat

pengangguran 6,76 persen di 2018 turun menjadi 6,42 persen dan pada tahun 2019 naik menjadi 6,52 persen.

Wahyuni (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh tingginya pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mengakibatkan ketidak seimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan bertambahnya tenaga kerja. Hal ini akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja dari pada permintaannya, sehingga pengangguran bertambah. Disatu sisi, pengangguran menunjukkan adanya selisih antara permintaan (*demand of labour*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labour*) dalam suatu perekonomian. Sedangkan penambahan penduduk yang semakin pesat dan semakin besar jumlahnya menyebabkan masalah pengangguran menjadi bertambah buruk (Budiarto. 1985).

Tingginya pertumbuhan penduduk apabila tidak di sertai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka mereka tidak mampu menempati lapangan pekerjaan yang tersedia di wilayah tersebut. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui besarnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang di hasilkan oleh seseorang (Saputra, 2011). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2016) dalam konsep indeks pembangunan manusia, menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia

dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor dalam penelitian ini, secara teoritis pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena, jumlah penduduk bertambah setiap tahun sehingga kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan pendapatan disetiap tahun. Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tulus T. H. Tambunan, 2015).

Selain tiga faktor yang di jelaskan yaitu jumlah penduduk, Indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, masih memiliki faktor lain yang memengaruhi tingkat pengangguran yaitu struktur ekonomi yang terfokus pada sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor atau lapangan usaha dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumber daya alam untuk memproduksi suatu barang pangan, bahan baku industri dan sumber energi yang meliputi tanaman bahan makanan, tanaman bahan perkebunan, peternakan dan hasilnya, kehutanan dan perikanan. Dan sektor industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang

jadi atau setengah jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha (Jiwa) di Sulawesi Tenggara tahun 2017-2019

Struktur Ekonomi	Jumlah Tenaga Kerja		
	2017	2018	2019
Sektor Pertanian	445,064	427,659	424,833
Sektor Industri	67,966	70,294	72,399

Sumber : Laporan Tahunan BPS Sulawesi Tenggara tahun 2017-2019

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha (Jiwa) di Sulawesi Tenggara tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak yang diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Indikator-indikator yang mempunyai hubungan dengan tingkat pengangguran di antara lain jumlah penduduk, Indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan Struktur ekonomi yaitu sektor pertanian dan sektor industri.

Berdasarkan data tingkat pengangguran yang mengalami fluktuasi dari 2017- 2019, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara?
2. Seberapa Besar Pengaruh Indeks pembangunan manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara?
3. Seberapa Besar Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara?
4. Seberapa Besar Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara?
5. Seberapa Besar Pengaruh Sektor Industri Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Indeks pembangunan manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara.
4. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara.

5. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Sektor Industri Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan penulis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian mengenai tingkat pengangguran.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2019.

- Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2019, dan memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah agar membuat kebijakan yang tepat dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran.